

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI KELAPA DI DESA MALONAS KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

Income Analisis and Coconut Farming Feasibility at Malonas's Vilage Dampelas Subdistrict Donggala Regency

Deli Yanti¹⁾, Rukavina Baksh²⁾, Dance Tangkesalu²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu. e-mail : deliyanti12@yahoo.co.id

²⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu. e-mail : myvina00@gmail.com
e-mail : dancetangkesalu@yahoo.com

ABSTRACT

This Research intent to know how big coconut farmer income and to know coconut farmer feasibility at Malonas vilage Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. The Determination of the location of the Research carried out deliberately with the consideration that the Village Malonas is one of coconut production Center. This Research was funded from April to May. Respondents in this study is the coconut farmers in the Malonas Village Dampelas Subdistrict Donggala Regency Sampel teke in observational it by methodics sampel random sampling, total respondents farmer that was taken from by this Research as big as 30 respondents of 110 coconut farmer that is at malonas vilage, it uses income analisis, properness analisis and description analisis. Result average revenue obtained in the coconut farmers as big as Rp.2.007.816/0,63ha/MP or 3.187.002/ha/MP and ratio analisis with value R/C as big as 2,45. Its mean Beach Rp 1.000 cost expenditure will get acceptance as big as Rp. 2.450.

Key words : Coconut farming, income, feasibility.

PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan dibidang perkebunan diarahkan untuk mempercepat laju produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara (Arifin, 2001).

Jenis tanaman perkebunan antara lain adalah cokelat, kelapa, kelapa sawit, karet dan lain sebagainya. Salah satu fokus pembahasan dalam penulisan ini adalah jenis produksi perkebunan yaitu kelapa. Kelapa yang mempunyai nama latin *Cocos nucifera* merupakan tanaman yang mempunyai banyak manfaat (Fauzi dkk, 2005). Gambaran perkembangan tanaman kelapa di Indonesia diajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan tanaman kelapa mengalami fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan usahatani kelapa, diantaranya yaitu cuaca atau iklim yang tidak menentu, dan teknik budidaya yang kurang tepat. Namun demikian, perkembangan kelapa di Sulawesi Tengah yang paling signifikan terlihat pada tahun 2012, dimana produktivitas mencapai 1,04 Ton/Ha dengan luas lahan seluas 3.748.000 ha dan produksi sebesar 4.000.000 ton.

Komoditas yang diusahakan petani terlihat pada komoditas yang diandalkan dalam perekonomian rakyat yaitu tanaman kelapa (*Cocos nucifera*). Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki lahan panen tanaman kelapa cukup luas (BPS, 2013). Luas panen,

produksi, dan produktivitas tanaman kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah lima tahun terakhir disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan pada Tahun 2008 produksi kelapa di Sulawesi Tengah sebesar 118.411 ton dan merupakan produksi terbesar dalam lima tahun terakhir, Tahun 2009 produksi kelapa menurun yaitu sebesar 112.469 ton, pada Tahun 2010 produksi kelapa sebesar 110.676 ton, pada Tahun 2011 produksi kelapa sebesar 119.906 ton, pada Tahun 2012 produksi meningkat menjadi 130.489 ton dan rata-rata produksi kelapa di Sulawesi Tengah dalam 5 tahun terakhir adalah 202.990,2 Ton dengan rata-rata luas lahan panen sebesar 122.390 Ha sehingga rata-rata produktivitas 1,3 Ton/Ha.

Subsektor perkebunan di Kabupaten Donggala didominasi oleh tanaman kelapa, cengkeh dan coklat. Luas tanaman kelapa di daerah ini diperkirakan mencapai 9.678 ha dengan jumlah tanaman mencapai 2.000 pohon, sedangkan tanaman cengkeh luas tanam mencapai 1.467,00 ha dengan jumlah tanaman 6.920 pohon, sementara itu luas tanaman coklat di daerah ini mencapai 5001 ha, dengan jumlah

tanaman 1.735 pohon. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Donggala dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa komoditi kelapa merupakan komoditi yang mendominasi tanaman perkebunan di Kabupaten Donggala dengan jumlah produksi sebesar 9.981 ton, sedangkan produksi kakao hanya sebesar 5.208 ton, dan produksi terendah adalah tanaman cengkeh yaitu sebesar 1.422 ton. Gambaran perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kelapa di Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa Desa Malonas merupakan salah satu penghasil kelapa di Kecamatan Dampelas dengan luas panen sebesar 87 Ha dan diikuti dengan produksi yaitu sebesar 120 Ton yang merupakan produksi terbesar di Kecamatan Dampelas, sedangkan produksi terendah Desa Long yaitu sebesar 81 Ton dengan luas lahan 65 Ha.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Kelapa di Indonesia

No.	Tahun	Luas (ribu Ha)	Produksi (ribu Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2008	3.735,80	3.052,50	0,82
2	2009	3.720,50	3.061,40	0,83
3	2010	3.720,50	3.123,00	0,84
4	2011	3.724,10	3.176,00	0,85
5	2012	3.748,10	4.000,00	1.04
	Rata-rata	3.729,80	3.118,98	0,83

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2013.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Tahun	Luas area (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2008	99.205	138.411	1,4
2	2009	90.614	112.469	1,2
3	2010	90.480	110.676	1,2
4	2011	91.734	119.906	1,3
5	2012	91.734	130.489	1,4
	Rata-rata	90.953	122.390	1,3

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2013

Tabel 3. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Donggala

No.	Kecamatan	Kelapa (ton)	Kakao (ton)	Cengkeh (Ton)
1	Rio Pakava	518	1025	-
2	Pinembani	1.116	72	11
3	Banawa	1.012	120	42
4	Banawa Selatan	-	101	-
5	Banawa Tengah	-	92	-
6	Labuan	1.004	122	8
7	Tanantovea	-	177	191
8	Sindue	1.211	168	19
9	Tombu Sambora	-	137	-
10	Sindue Tobata	-	1.117	118
11	Sirenja	1.112	1.127	249
12	Balaesang	1.214	123	141
13	Balaesang Tanjung	-	119	22
14	Dampelas	1470	498	268
15	Sojol	1.324	119	82
16	Sojol Utara	-	91	271
Jumlah		9.981	5.208	1.422

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2013.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Kelapa di Kecamatan Dampelas

No.	Nama Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kambayan	73	97	1,3
2	Budi Mukti	75	91	1,2
3	Talaga	71	101	1,4
4	Sabang	73	99	1,3
5	Sioyong	89	110	1,2
6	Karya Mukti	87	119	1,3
7	Pani'i	76	98	1,2
8	Ponggeran	102	119	1,1
9	Malonas	87	120	1,3
10	Rerang	88	116	1,3
11	Lembah mukti	85	102	1,2
12	Parisan Agung	87	117	1,3
13	Long	65	81	1,2
14	UPT bayang	79	100	1,2
Jumlah		1137	1470	-
Rata-rata		81,2	105	1,2

Sumber :Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2013.

Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan seperti terlihat pada kehidupan para petani di Desa Malonas

produksi yang tinggi namun tidak diikuti dengan kesejahteraan petani kelapa, dalam hubungan tersebut maka perlu diadakan penelitian tentang analisis pendapatan dan kelayakan usahatani kelapa di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui berapa besar pendapatan petani kelapa dan mengetahui kelayakan usahatani Kelapa di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Malonas merupakan salah satu sentra produksi Kelapa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2014.

Responden dalam penelitian ini adalah petani Kelapa yang ada di Desa Malonas. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* (metode acak sederhana). Jumlah anggota populasi yang ada sebanyak 110 petani Kelapa. Sesuai Rumus Slovin yang dikemukakan oleh Riduwan (2005), bahwa untuk menentukan jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{110}{110(0,16)^2 + 1}$$

$$n = 28,82$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah Populasi
d² = Presisi (15%)

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*) terhadap responden yaitu responden petani kelapa. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan laporan penelitian tersebut.

Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu

1. Analisis pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = pendapatan usaha tani
TR = Total Revenue
TC = Total Cost

Keterangan :

TR = P.Q
TC = FC + VC

2. Analisis Kelayakan

$$a = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

a = tingkat kelayakan
TR = Total Revenue
TC = Total Cost

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Keadaan Geografis. Desa Malonas merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Jarak dari ibu kota Provinsi (Palu) 176 Km, dan dari ibu kota kabupaten 15 Km. Administrasi pemerintah Desa Malonas terbagi atas 5 (lima) dusun, pola penyebaran penduduknya adalah berkelompok sesuai dengan keadaan topografi wilayah desa. Lima dusun pemukiman penduduk masyarakat di Desa Malonas yakni: 1) Dusun Rodo (mayoritas penduduk lokal), 2) Dusun Kampung Lele (mayoritas penduduk lokal), 3) Dusun Surabaya (mayoritas penduduknya berasal dari Daerah Surabaya), 4) Dusun Jember (mayoritas penduduknya berasal dari Daerah Jember), dan 5) Dusun Duha (mayoritas penduduknya berasal dari warga transmigrasi pulau bali).

Batas-batas geografis Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala terletak diantara batas wilayah sebagai berikut: a) Sebelah Utara berbatasan dengan

Desa Rerang Kecamatan Dampelas, b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas, c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tinombo Kecamatan Tinombo, d) Sebelah Barat berbatasan dengan lautan.

Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan.

Desa malonas merupakan desa yang berada di Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Desa Malonas memiliki luas wilayah 180 Ha terbentuk dalam beberapa kelompok penggunaan fungsi lahan yang ada, adapun pemanfaatan lahan digunakan sebagai pemukiman, pertanian, pekarangan, pemakamaan umum, hutan dan digunakan untuk sarana lainnya. Data mengenai luas lahan dan penggunaannya di Desa malonas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar lahan di Desa Malonas diperuntukkan kedalam usaha perkebunan sebesar 98 ha dengan persentase sebesar 54,4%, dengan melihat luas lahan perkebunan yang ada di Desa Malonas maka kemungkinan masyarakat mampu meningkatkan pendapatan/produksi kelapa dalam sektor pertanian perkebunan lebih baik.

Keadaan Penduduk. Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan. Seperti penduduk yang berdiomisili di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala yang memiliki penduduk sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan yaitu sebagai petani yang mengusahakan usahatani kelapa, selain itu penduduk sebagai sumber daya manusia atau tenaga kerja sangat berperan dalam mewujudkan keberhasilan dan kemajuan pembangunan suatu wilayah, khususnya Desa Malonas. Hal ini dikarenakan, banyak hal yang harus dibenahi dalam mewujudkan kemajuan terutama dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Malonas Kecamatan Dampelas, bahwa jumlah penduduk Desa Malonas berjumlah 2.659 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebesar 632

jiwa. Total jumlah penduduk Desa Malonas, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menggambarkan bahwa perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak terlalu jauh berbedah hanya sekitar 3,42% dari keseluruhan jumlah penduduk. Jumlah penduduk laki-laki berkisar 51.71% lebih tinggi dibanding dengan jumlah penduduk perempuan yang rendah berkisar 48.28%, jadi jumlah penduduk total penduduk Desa Malonas Kecamatan Damsol adalah 2.659 jiwa.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan dan kemajuan suatu desa, karena seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima terapan teknologi-teknologi baru yang berkaitan dengan usahatani dan cara berfikir mereka lebih luas. Tingkat pendidikan petani responden terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menggambarkan bahwa persentase terbesar tingkat pendidikan penduduk Desa Malonas adalah SLTP dengan jumlah sebesar 807 orang (45%) sedangkan persentase terendah pendidikan penduduk adalah Diploma 3 yaitu hanya sebesar 11 orang (0,6%). Hal ini diharapkan tidak mengurangi minat masyarakat untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak lagi melalui pendidikan nonformal.

Tabel 5. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, 2013

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Permukiman Masyarakat	8	4,5
2	Persawahan	65	36,1
3	Perkebunan	98	54,4
4	Kuburan	1	0,6
5	Pekarangan	5	2,7
6	Perkantoran	1	0,6
7	Prasarana umum lainnya	2	1,1
Jumlah		180	100

Sumber : Profil Desa Malonas, 2013.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Menurut Umur dan Jenis Kelamin

No.	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	0-20	550	487	1037
2	21-40	544	450	994
3	41-60	210	217	427
4	>60	71	130	201
Jumlah		1.375	1.284	2.659

Sumber : Profil Desa Malonas, 2013.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Kelapa di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD /sederajat	651	36,5
2	SLTP/ sederajat	807	45,3
3	SMA/ sederajat	268	15
4	D1	16	0,8
5	D2	13	0,7
7	D3	11	0,6
8	S1	13	0,7
Jumlah		1779	100

Sumber : Profil Desa Malonas, 2013.

Tabel 8. Klasifikasi Umur Responden Usahatani Kelapa di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	29-44	16	53,34
2	45-60	11	36,66
3	>60	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2013.

Karakteristik Responden

Umur Responden. Umur seseorang dapat mempengaruhi prestasi kerja dan kemampuan baik secara fisik maupun secara mental, ataupun dalam mengambil keputusan tentang usaha pertanian yang dilakukan. Karakteristik responden berdasarkan umur untuk petani kelapa dilihat pada Tabel 8.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Kelapa di Desa Malonas Kecamatan Kabupaten Donggala

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	10	33,3
2	SMP	12	40
3	SMA	8	26,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-3	20	66,70
2	4-6	9	30
3	>6	1	3,30
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2014.

Tabel 11. Pengalaman Berusahatani Responden Usahatani Kelapa di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	9-16	15	50
2	17-24	11	33,6
3	>24	4	13,4
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat umur petani responden cukup bervariasi mulai dari yang termuda 29 tahun sampai yang tertua 60 tahun dan kisaran umur responden dengan persentase tertinggi yaitu 53,33 berada pada kisaran umur 29-44 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur responden petani kelapa di Desa Malonas masih berada pada kisaran umur produktif, dengan demikian petani kelapa di Desa Malonas memiliki potensi cukup besar untuk memaksimalkan produksi dan mengembangkan usahatannya.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan umumnya dapat mempengaruhi cara berpikir dan tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu dan mengelolah usaha juga pendidikan dapat mendorong peningkatan produktivitas usaha dan pendapatan petani. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa semua responden pernah mengikuti pendidikan formal walaupun masih tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan tingkat pendidikan formal dari 30 responden petani kelapa. Kondisi pendidikan formal responden ini memberikan indikasi, bahwa secara umum petani responden dalam penelitian ini akan dapat mengembangkan usahatani dengan baik. Tingkat pendidikan petani yang paling tinggi adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 12 orang (40,0%), sedangkan yang paling rendah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 8 orang (26,7%).

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga seperti istri, anak, dan sanak saudara yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga responden jelasnya terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tanggungan keluarga 1-3 orang sebesar (66,70%), yang memiliki tanggungan keluarga 4-6 sebesar (30%), dan memiliki tanggungan keluarga >6 orang sebesar (3,30%). Melihat data jumlah tanggungan keluarga dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga relatif kecil. Hal ini cukup menguntungkan karena pendapatan yang diperoleh tidak banyak untuk kebutuhan konsumsi keluarga dan dapat dialihkan untuk modal usahatani.

Pengalaman Berusahatani. Tingkat pendidikan atau pengetahuan yang tinggi tidaklah cukup untuk mendukung keberhasilan suatu usaha. Selain pendidikan baik formal maupun non formal dibutuhkan pengalaman. Hampir sebagian besar petani responden telah lama berprofesi sebagai

petani. Mereka beralasan bahwa bertani merupakan usaha turun temurun dari orang tua mereka. Pengalaman petani responden jelasnya terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11 menunjukkan bahwa petani kelapa di Desa Malonas memiliki pengalaman berusahatani cukup bervariasi, dari yang terendah 9 tahun sampai yang tertinggi 24 tahun. Hal ini menyatakan bahwa petani responden di Desa Malonas cukup berpengalaman dalam berusahatani kelapa.

Input Produksi Usahatani Kelapa. Input produksi sering disebut sebagai korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi maka diperlukan pengetahuan mengenai hubungan antara faktor produksi yaitu lahan, tenaga kerja dan produksi.

Luas Lahan. Luas lahan ialah besarnya lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan produksi pada setiap usahatani. Semakin luas lahan yang dikelola serta teknik penerapan usahatani yang baik maka produksi akan semakin meningkat (Hernanto,1993). Luas lahan yang diusahakan oleh responden petani kelapa terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan responden di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala adalah 0,25-0,5 Ha sebanyak 18 orang (60%), 0,75-1,0 Ha sebanyak 10 orang (33,4%), sedangkan responden yang memiliki luas lahan lebih dari 1 Ha adalah sebanyak 2 orang. Hal ini membuktikan bahwa lahan yang dimiliki petani responden tidak terlalu luas untuk menjalankan usahatani kelapa.

Tabel 12. Luas Lahan Responden Usahatani Kelapa di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0,25-0,5	18	60
2	0,75-1	10	33,4
3	>1	2	6,6
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2014.

Tabel 14 Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelapa Responden di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

No	Uraian	0,63 Ha/MP	1 Ha/MP
1	Penerimaan		
	rata-rata produksi (Kg)	615,7	977,30
	harga jual (Rp)	5.500	5.500
	rata-rata penerimaan (Rp)	3.386.350	5.375.150
2	biaya produksi		
	biaya tetap (Rp)	236.867	375.979
	biaya variabel (Rp)	1.141.667	1.812.169
	rata-rata total biaya (Rp)	1.378.534	2.188.148
Rata-Rata Pendapatan (1-2)		2.007.816	3.187.002

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 13. Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

No.	Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja
1	Pembersihan	3,3
2	Pemanjatan	10,5
3	Pengangkutan	3,6
4	Pengupasan	4,4
5	Pasca Panen	7,5
Jumlah		29,3

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tenaga Kerja (HOK). Penggunaan jumlah tenaga kerja akan berpengaruh terhadap biaya produksi yang harus dikeluarkan. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan, maka semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pengupahan atas jasa tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani kelapa di Desa Malonas dihitung dalam satuan HOK. Tenaga kerja (HOK) digunakan dalam kegiatan pembersihan, pemanjatan, pengangkutan, pengupasan, pasca panen. Penggunaan tenaga kerja per 1 Ha usahatani kelapa di Desa Malonas disajikan pada Tabel 13.

Tabel 15. R/C Usahatani Kelapa di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, 2014

Penerimaan dan Biaya	Hasil Analisis
R = 3.386.350	R/C = 2,45
C = 1.378.534	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 13 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja paling banyak adalah pada kegiatan pemanjatan yaitu dengan jumlah 10,5 hal ini dikarenakan pemanjatan masih dilakukan secara manual dengan ukuran pohon kelapa yang cukup tinggi. Jumlah tenaga kerja paling sedikit digunakan pada kegiatan pembersihan atau penyemprotan yaitu sebanyak 3,3 ini dikarenakan pembersihan dapat dilakukan dengan mudah dan waktu yang tidak lama, berdasarkan Tabel 13, total tenaga kerja (HOK) yang digunakan adalah 29,3 HOK/Ha per musim tanam.

Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa. Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani responden, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan Usahatani Kelapa. Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani dilokasi penelitian. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani dan harga jual yang berlaku, sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dan harga jual yang sesuai maka semakin besar

pula penerimaan yang diperoleh. Rata-rata produksi kelapa di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala satu kali panen produksi sebesar 615,7 Kg dengan harga Rp. 5.500. Total rata-rata penerimaan usahatani kelapa di Desa Malonas sebesar Rp. 3.386.350 per unit usaha tani (0,63 Ha)/MP atau Rp. 5.375.159/ha/MP

Biaya Produksi. Biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelolah usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh pada volume produksi sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya volume produksi (Soekartawi,2002).

Biaya tetap yang digunakan petani responden kelapa meliputi, pajak tanah dan nilai penyusutan alat. Biaya tetap yang digunakan oleh petani responden kelapa di wilayah penelitian rata-rata sebesar Rp. 236.867/0,63ha/MP atau Rp. 375.979/Ha/MP.

Biaya variabel yang digunakan petani responden dalam kegiatan usahatani ini hanya tenaga kerja karena dalam mengolah usahatannya petani tidak menggunakan pupuk dan pestisida sehingga besar biaya variabel yang dikeluarkan petani responden adalah sebesar Rp. 1.141.667/0,63ha/MP atau Rp. 1.812.169/Ha/MP. Total biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap yang ditambah dengan biaya variabel. Adapun rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani kelapa di Desa Malonas sebesar Rp. 1.378.533/0,63ha/MP atau 2.188.148/ha/MP.

Hernanto (1993) besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas petani, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian.

Hasil pendapatan diatas setelah melakukan pengurangan antara rata-rata

penerimaan dan rata-rata total biaya sesuai rumus pendapatan (Soekartawi, 2002) dapat di ketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp. 2.007.816/0,63ha/MP atau setara dengan konversi Rp. 3.187.002/ha/MP. Hal ini menunjukkan bahwa petani telah dapat menghasilkan pendapatan dari kegiatan usahatannya.

Kelayakan Usahatani Kelapa. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kelapa di Desa Malonas dapat digunakan cara pendekatan perbandingan rumus R/C ratio. Perbandingan antara penerimaan dengan total biaya perhektar usahatani kelapa dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 menunjukkan penerimaan yang diterima oleh petani responden adalah sebesar Rp. 3.386.350 dengan rata-rata biaya total sebesar Rp. 1.378.534, sehingga *Return Cost Ratio* sebesar Rp. 2,45. Menurut soekartawi, 2002 jika *Return Cost Ratio (R/C)=1* berarti usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak pula rugi, jika $R/C > 1$ berarti usaha yang dijalankan menguntungkan dan layak untuk diusahakan, sedangkan apabila $R/C < 1$ berarti usaha yang dijalankan tidak menguntungkan atau tidak layak untuk diusahakan, dengan demikian usahatani kelapa di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala layak untuk diusahakan karena Angka R/C sebesar 2,45 artinya bahwa setiap pengeluaran biaya Rp. 1.000,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.450.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan usahatani kelapa yang diperoleh petani responden di Desa Malonas adalah sebesar Rp. 2.007.816/0,63ha/MP atau Rp. 3.187.002/ha/MP.

Usahatani kelapa di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala menguntungkan sehingga layak diusahakan dengan nilai R/C sebesar 2,45 menunjukkan bahwa $R/C > 1$ Artinya bahwa setiap pengeluaran

biaya Rp 1.000,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2.450.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan bahwa petani

masih dapat meningkatkan pendapatan usahatani kelapa di Desa Malonas, baik dengan cara memperluas areal tanaman maupun dengan menambah investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Bustanul. 2001. *Spektrum Pertanian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah 2013. Kabupaten Donggala Dalam Angka 2013.

Fauzi Yan, Ridwan, Suprpti 2005. *Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan pemasaran Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Depok.

Hernanto fadholi. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.

Riduwan. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenad Media Group. Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian – Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.